TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10940

URGENSI *ISLAMIC WORLDVIEW* DALAM PENGUATAN KEIMANAN, MORALITAS, DAN PERADABAN ISLAM

The Urgency of Islamic Worldview in Strengthening Faith, Morality, and Islamic Civilization

M. Nur Saefullah & Sumiran
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
gussaeful@gmail.com; mts.miri.sumiran@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 22, 2026	Jun 19, 2026	Jul 1, 2026	Jul 6, 2026

Abstract

The crisis of religious identity, moral relativism, the secularization of knowledge, and the degradation of human values have become serious challenges to the sustainability of Islamic civilization in the modern era. This condition demonstrates the importance of an epistemological framework capable of integrating the dimensions of faith, morality, knowledge, and civilizational development holistically. This study aims to analyze the urgency of the Islamic worldview as a paradigm for strengthening faith, shaping morality, and serving as the foundation for the development of Islamic civilization. This study employed a qualitative approach using the library research method. Data were obtained from primary and secondary literature discussing the Islamic worldview, Islamic educational philosophy, Islamic epistemology, and the thought of contemporary Muslim scholars. The data were analyzed descriptively and analytically through critical interpretation of various scholarly sources. The findings show that the Islamic worldview has a strategic function as an ontological, epistemological, and axiological foundation that integrates revelation, reason, and empirical experience in developing a Muslim's worldview. This paradigm strengthens

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

faith through the internalization of *tawhid*, shapes morality based on the values of the Qur'an and Sunnah, and encourages the emergence of an Islamic civilization oriented toward knowledge, justice, public benefit, and social responsibility. These findings also affirm that the Islamic worldview serves as a conceptual framework for addressing secularization, materialism, and the global ethical crisis. The conclusion of this study indicates that the Islamic worldview is an essential intellectual and spiritual foundation for strengthening Islamic identity, character formation, and the revitalization of Islamic civilization in the contemporary era. The implications of this study provide a theoretical contribution to the development of Islamic educational thought and a practical reference for curriculum development, academic research, and Islamic education policy in shaping a Muslim generation that is faithful, morally upright, knowledgeable, and contributive to the development of a sustainable civilization.

Keywords: Islamic Worldview; Faith; Islamic Morality; Islamic Civilization; Islamic Education

Abstrak: Krisis identitas keagamaan, relativisme moral, sekularisasi ilmu pengetahuan, dan degradasi nilai kemanusiaan menjadi tantangan serius bagi keberlangsungan peradaban Islam di era modern. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kerangka epistemologis yang mampu mengintegrasikan dimensi akidah, moralitas, ilmu pengetahuan, dan pembangunan peradaban secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi *Islamic worldview* sebagai paradigma dalam memperkuat keimanan, membentuk moralitas, dan menjadi fondasi pembangunan peradaban Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari literatur primer dan sekunder yang membahas *Islamic worldview*, filsafat pendidikan Islam, epistemologi Islam, serta pemikiran cendekiawan Muslim kontemporer. Data dianalisis secara deskriptif-analitis melalui interpretasi kritis terhadap berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic worldview* memiliki fungsi strategis sebagai landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman empiris dalam membangun cara pandang seorang Muslim. Paradigma ini memperkuat keimanan melalui internalisasi tauhid, membentuk moralitas berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, serta mendorong lahirnya peradaban Islam yang berorientasi pada ilmu, keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini juga menegaskan bahwa *Islamic worldview* berperan sebagai kerangka konseptual dalam menghadapi sekularisasi, materialisme, dan krisis etika global. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic worldview* merupakan fondasi intelektual dan spiritual yang esensial bagi penguatan identitas keislaman, pembentukan karakter, dan revitalisasi peradaban Islam pada era kontemporer. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pemikiran pendidikan Islam serta acuan praktis bagi pengembangan kurikulum, penelitian akademik, dan kebijakan pendidikan Islam dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, berakhlak, berilmu, dan berkontribusi terhadap pembangunan peradaban berkelanjutan.

Kata Kunci: *Islamic Worldview*; Keimanan; Moralitas Islam; Peradaban Islam; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, revolusi digital, dan dominasi paradigma sekularisme telah membawa perubahan mendasar terhadap cara manusia memahami realitas, ilmu

pengetahuan, moralitas, dan agama. Modernisasi yang berorientasi pada rasionalisme empiris telah mendorong pemisahan agama dari berbagai aspek kehidupan publik, termasuk pendidikan, sains, ekonomi, dan kebudayaan. Paradigma tersebut melahirkan kecenderungan relativisme moral, krisis identitas keagamaan, materialisme, individualisme, serta melemahnya kesadaran spiritual dalam kehidupan masyarakat Muslim (Nasr, 1993; Al-Attas, 1995). Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan peradaban Islam karena kemajuan ilmu pengetahuan tidak selalu berjalan seiring dengan peningkatan kualitas moral dan keimanan.

Berbagai indikator menunjukkan meningkatnya problem etika pada masyarakat modern, seperti normalisasi perilaku menyimpang, rendahnya integritas, meningkatnya budaya konsumtif, penyalahgunaan teknologi digital, serta melemahnya orientasi hidup yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya krisis epistemologis yang berakar pada dominasi pandangan hidup sekuler. Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya berfungsi menghasilkan kemajuan material, melainkan menjadi sarana mengenal Allah SWT, membangun akhlak mulia, dan mewujudkan kemaslahatan peradaban (Al-Faruqi, 1982; Al-Attas, 1995). Oleh sebab itu, diperlukan suatu paradigma yang mampu mengintegrasikan dimensi keimanan, ilmu pengetahuan, dan moralitas secara komprehensif. Paradigma tersebut dikenal sebagai Islamic Worldview.

Islamic Worldview merupakan konsep fundamental yang menjelaskan cara pandang Islam terhadap hakikat Tuhan, manusia, alam semesta, ilmu pengetahuan, kehidupan, serta tujuan akhir keberadaan manusia. Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1995) mendefinisikan Islamic Worldview sebagai visi Islam mengenai realitas dan kebenaran yang bersumber dari wahyu serta menjadi dasar seluruh aktivitas intelektual dan sosial umat Islam. Alparslan Açikgenç (1996) menegaskan bahwa worldview menentukan struktur berpikir suatu peradaban karena memengaruhi sistem pengetahuan, budaya ilmiah, dan orientasi kehidupan manusia. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa penguatan keimanan, pembentukan moralitas, dan pembangunan peradaban Islam tidak dapat dipisahkan dari paradigma berpikir yang berlandaskan wahyu.

Kajian mengenai Islamic Worldview telah banyak dilakukan oleh para akademisi. Al-Attas (1995) mengembangkan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan melalui landasan epistemologi Islam. Al-Faruqi (1982) menekankan pentingnya integrasi ilmu sebagai upaya membangun kembali peradaban Islam. Wan Mohd Nor Wan Daud (1998) menguraikan

hubungan antara worldview, pendidikan, dan pembentukan insan beradab. Hashim (2014) mengkaji implementasi Islamic Worldview dalam sistem pendidikan Islam. Di Indonesia, penelitian banyak diarahkan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pendidikan karakter, serta Islamisasi ilmu pengetahuan (Husaini, 2013; Mujib, 2019). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Islamic Worldview memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan karakter dan pengembangan pendidikan Islam.

Kajian terdahulu masih didominasi pembahasan mengenai Islamisasi ilmu, integrasi kurikulum, epistemologi pendidikan Islam, atau pengembangan karakter peserta didik. Penelitian yang mengintegrasikan Islamic Worldview sebagai paradigma yang secara simultan memperkuat keimanan, membangun moralitas, serta menjadi fondasi kebangkitan peradaban Islam masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian juga memusatkan perhatian pada aspek pendidikan formal tanpa mengaitkannya dengan dimensi pembangunan peradaban dan respons terhadap tantangan global kontemporer. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian konseptual yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara Islamic Worldview, pembinaan spiritual, pembentukan moral, dan pembangunan peradaban Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan model konseptual yang menempatkan Islamic Worldview sebagai paradigma integratif yang menghubungkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi Islam dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan fungsi Islamic Worldview sebagai dasar pemikiran keislaman, melainkan juga menguraikan mekanisme konseptual bagaimana paradigma tersebut memperkuat keimanan, membentuk moralitas, dan menghasilkan peradaban Islam yang berorientasi pada ilmu pengetahuan, keadilan, kemajuan, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan tersebut memberikan perspektif yang lebih luas dibandingkan penelitian terdahulu yang cenderung membahas salah satu dimensi secara terpisah.

Landasan teoritis penelitian ini bertumpu pada teori Islamic Worldview yang dikembangkan oleh Al-Attas (1995), konsep Islamisasi ilmu dari Al-Faruqi (1982), teori struktur ilmu pengetahuan Islam yang dikemukakan oleh Açikgenç (1996), serta konsep adab dalam pendidikan Islam yang dijelaskan oleh Wan Daud (1998). Kerangka teoritis tersebut menjelaskan bahwa wahyu menjadi sumber utama pengetahuan yang mengarahkan fungsi akal, pengalaman empiris, dan aktivitas ilmiah menuju tercapainya tujuan kehidupan manusia sebagai khalifah di bumi. Paradigma tersebut membentuk integrasi antara dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial yang menjadi karakteristik utama peradaban Islam.

Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis urgensi Islamic Worldview dalam memperkuat keimanan, membangun moralitas, dan merevitalisasi peradaban Islam di tengah tantangan sekularisasi, relativisme moral, serta perkembangan ilmu pengetahuan modern. Penelitian bertujuan menjelaskan posisi strategis Islamic Worldview sebagai fondasi epistemologis dan aksiologis dalam pembentukan identitas keislaman, pengembangan karakter, serta pembangunan peradaban Islam yang berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan filsafat pendidikan Islam, epistemologi Islam, studi peradaban Islam, serta menjadi referensi konseptual dalam penyusunan kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada integrasi ilmu dan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan tersebut dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada analisis konseptual mengenai urgensi Islamic Worldview dalam penguatan keimanan, moralitas, dan peradaban Islam melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu guna membangun argumentasi ilmiah yang komprehensif (Creswell & Creswell, 2023; Snyder, 2019).

Desain penelitian menggunakan deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis konseptual (conceptual analysis). Desain ini bertujuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep mengenai Islamic Worldview yang dikembangkan oleh para sarjana Muslim klasik maupun kontemporer. Analisis difokuskan pada hubungan antara dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis Islamic Worldview dalam membangun keimanan, moralitas, serta peradaban Islam. Pendekatan konseptual dipilih karena mampu menghasilkan formulasi teoritis yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filsafat pendidikan Islam dan epistemologi Islam (Jaakkola, 2020).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karya-karya ilmiah yang menjadi rujukan utama dalam kajian Islamic Worldview, seperti Prolegomena to the Metaphysics of Islam karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan karya Ismail Raji Al-Faruqi,

The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas karya Wan Mohd Nor Wan Daud, serta Islamic Science: Towards a Definition karya Alparslan Açikgenç. Data sekunder mencakup artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi, prosiding ilmiah, buku akademik, dan dokumen ilmiah lain yang membahas Islamic Worldview, filsafat pendidikan Islam, epistemologi Islam, moralitas, dan peradaban Islam.

Unit analisis dalam penelitian ini berupa dokumen ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi. Pemilihan sumber dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih literatur yang memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, diterbitkan oleh penerbit akademik bereputasi atau jurnal terindeks Scopus, memiliki kredibilitas ilmiah yang tinggi, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Islamic Worldview. Literatur yang tidak memiliki keterkaitan substansial dengan tema penelitian atau tidak memenuhi standar akademik tidak dimasukkan ke dalam proses analisis.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti (human instrument) yang didukung oleh pedoman dokumentasi (document review protocol) sebagai alat untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri artikel ilmiah dari basis data internasional seperti Scopus, Web of Science, SpringerLink, ScienceDirect, Taylor & Francis, Wiley Online Library, ProQuest, JSTOR, Google Scholar, serta koleksi buku akademik yang berkaitan dengan tema penelitian. Seluruh dokumen diseleksi berdasarkan relevansi substansi, kualitas publikasi, serta kontribusinya terhadap pengembangan kerangka konseptual penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), meliputi empat tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu menghimpun literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua berupa reduksi data, yaitu menyeleksi konsep, teori, dan hasil penelitian yang memiliki hubungan langsung dengan Islamic Worldview, keimanan, moralitas, dan peradaban Islam. Tahap ketiga adalah penyajian data, yaitu menyusun hubungan antarkonsep dalam bentuk narasi akademik yang sistematis. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu melakukan sintesis konseptual untuk memperoleh temuan ilmiah mengenai urgensi Islamic Worldview sebagai paradigma integratif dalam penguatan keimanan, moralitas, dan pembangunan peradaban Islam.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai teori, hasil penelitian, dan pandangan para pakar dari beragam referensi akademik. Proses ini bertujuan meningkatkan konsistensi interpretasi, memperkuat validitas konseptual, serta meminimalkan subjektivitas dalam penyusunan argumentasi ilmiah (Lincoln & Guba, 1985).

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai Maret sampai Juni 2026. Tahap awal difokuskan pada penelusuran dan seleksi literatur, dilanjutkan dengan pengumpulan dokumen ilmiah, analisis konseptual, penyusunan sintesis teori, serta penulisan naskah artikel sesuai dengan standar publikasi jurnal internasional bereputasi.

HASIL

1. Islamic Worldview sebagai Fondasi Penguatan Keimanan

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa Islamic Worldview merupakan paradigma dasar yang membentuk cara seorang Muslim memahami hakikat Tuhan, manusia, alam semesta, ilmu pengetahuan, dan tujuan kehidupan. Paradigma tersebut menempatkan konsep tawhid sebagai pusat seluruh aktivitas intelektual dan sosial sehingga setiap bentuk pengetahuan dipandang sebagai bagian dari penghambaan kepada Allah SWT.

Kajian terhadap pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Ismail Raji Al-Faruqi, Alparslan Açikgenç, dan Wan Mohd Nor Wan Daud memperlihatkan adanya kesamaan pandangan bahwa keimanan tidak hanya dipahami sebagai keyakinan teologis, melainkan menjadi dasar pembentukan sistem berpikir, perilaku, serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Tabel 1. Sintesis Peran Islamic Worldview terhadap Penguatan Keimanan

Dimensi	Temuan Utama	Implikasi
Tauhid	Menjadi pusat seluruh aktivitas manusia	Memperkuat kesadaran spiritual
Wahyu	Sumber utama kebenaran	Mengarahkan penggunaan akal
Akal	Instrumen memahami tanda-tanda Allah	Mengembangkan ilmu yang bernilai ibadah
Manusia	Khalifah dan hamba Allah	Mendorong tanggung jawab sosial
Ilmu	Sarana mendekatkan diri kepada Allah	Menghasilkan integrasi ilmu dan agama

Deskripsi hasil menunjukkan bahwa penguatan keimanan terjadi melalui integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris sehingga tidak muncul dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

2. Islamic Worldview sebagai Landasan Moralitas

Analisis literatur memperlihatkan bahwa moralitas dalam perspektif Islamic Worldview bersumber dari wahyu dan nilai-nilai universal Islam. Moral dipahami sebagai manifestasi keimanan yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam.

Sintesis berbagai literatur memperlihatkan bahwa pembentukan moral berlangsung melalui internalisasi nilai adab, keadilan, amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan ihsan.

Tabel 2. Hubungan Islamic Worldview dengan Pembentukan Moralitas

Nilai Moral	Dasar Konseptual	Dampak
Adab	Pengakuan terhadap tatanan ciptaan Allah	Pembentukan karakter
Amanah	Tanggung jawab sebagai khalifah	Integritas
Keadilan	Implementasi nilai tauhid	Keharmonisan sosial
Ihsan	Kesadaran spiritual	Etika profesional
Ukhuwah	Persaudaraan Islam	Solidaritas sosial

Hasil kajian menunjukkan bahwa moralitas dalam Islam berkembang melalui transformasi paradigma berpikir sebelum diwujudkan dalam tindakan nyata.

3. Islamic Worldview sebagai Fondasi Peradaban Islam

Literatur menunjukkan bahwa sejarah kejayaan peradaban Islam dibangun di atas paradigma ilmu yang berpusat pada wahyu. Tradisi keilmuan Islam berkembang melalui integrasi antara teologi, filsafat, sains, pendidikan, ekonomi, dan budaya.

Sintesis berbagai penelitian memperlihatkan bahwa kemunduran peradaban Islam berkaitan dengan melemahnya paradigma Islamic Worldview serta meningkatnya pengaruh sekularisasi ilmu pengetahuan.

Tabel 3. Kontribusi Islamic Worldview terhadap Peradaban Islam

Aspek Peradaban	Peran Islamic Worldview
Pendidikan	Integrasi ilmu dan iman
Ilmu Pengetahuan	Islamisasi epistemologi
Sosial	Penguatan keadilan sosial
Politik	Kepemimpinan berbasis amanah
Ekonomi	Keseimbangan material dan spiritual
Kebudayaan	Pengembangan budaya beradab

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Islamic Worldview menjadi fondasi konseptual bagi pembangunan masyarakat yang berorientasi pada ilmu, moralitas, dan kemaslahatan.

Temuan Utama Penelitian

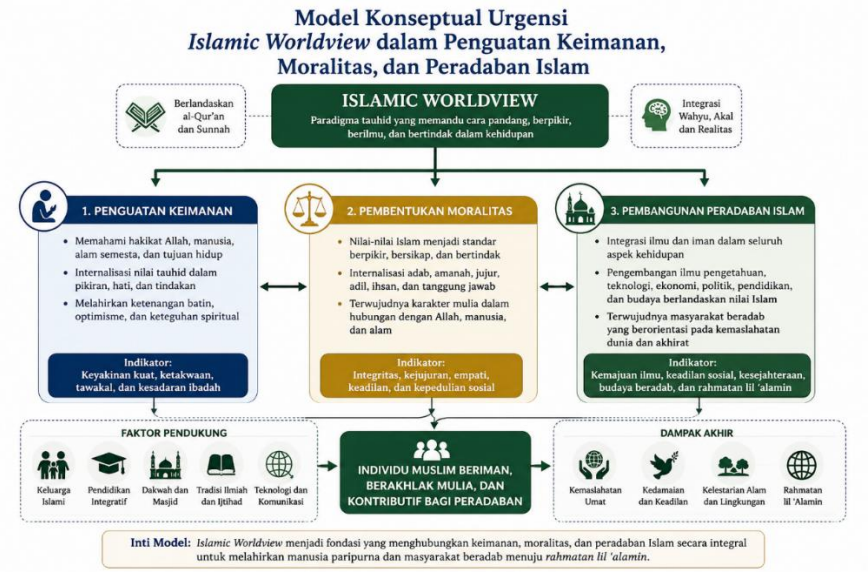
Sintesis seluruh literatur menghasilkan tiga temuan utama.

Islamic Worldview berfungsi sebagai paradigma epistemologis yang memperkuat keimanan melalui integrasi wahyu, akal, dan pengalaman empiris.

Islamic Worldview membentuk moralitas berbasis nilai adab, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sehingga menghasilkan karakter Muslim yang utuh.

Islamic Worldview menjadi fondasi pembangunan peradaban Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, pendidikan, kepemimpinan, ekonomi, dan kehidupan sosial.

Model Kon Model konseptual hasil penelitian menggambarkan bahwa Islamic Worldview merupakan paradigma utama yang mengintegrasikan dimensi keimanan, moralitas, dan peradaban Islam dalam satu sistem yang saling berkaitan. Paradigma ini berlandaskan pada nilai tauhid yang menempatkan wahyu sebagai sumber utama kebenaran, didukung oleh fungsi akal dan pengalaman empiris dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Proses tersebut membentuk penguatan keimanan melalui internalisasi nilai-nilai spiritual, yang selanjutnya melahirkan moralitas berbasis adab, amanah, keadilan, ihsan, dan tanggung jawab sosial. Moralitas yang telah terinternalisasi menjadi fondasi bagi terbentuknya individu yang berkarakter serta masyarakat yang beradabseptual Hasil Penelitian



Gambar 1. Model Konseptual Urgensi Islamic Worldview dalam Penguatan Keimanan, Moralitas, dan Peradaban Islam

Hasil sintesis terhadap berbagai literatur memperlihatkan beberapa faktor yang memperkuat implementasi Islamic Worldview.

Faktor Pendukung	Kontribusi
Pendidikan Islam	Internalisasi nilai tauhid
Kurikulum	Integrasi ilmu dan agama
Keluarga	Pembentukan karakter

Masjid Penguatan spiritual

Perguruan Tinggi	Pengembangan tradisi ilmiah Islam
Teknologi Digital	Media dakwah dan literasi Islam

Temuan yang Berbeda (Anomali dalam Literatur)

Kajian literatur juga menemukan beberapa perbedaan pandangan.

Isu	Temuan
Islamisasi Ilmu	Sebagian penulis memandang integrasi ilmu cukup dilakukan pada level etika, sedangkan kelompok lain menempatkan perubahan epistemologi sebagai kebutuhan utama.
Modernisasi	Beberapa kajian melihat modernisasi dapat berjalan harmonis dengan Islamic Worldview, sedangkan penelitian lain menunjukkan modernisasi yang bercorak sekular berpotensi melemahkan identitas keislaman.
Pendidikan	Sebagian penelitian menekankan reformasi kurikulum, sedangkan penelitian lain menempatkan transformasi paradigma pendidik sebagai faktor yang lebih menentukan

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Islamic Worldview dipengaruhi oleh pendekatan epistemologis yang digunakan dalam setiap penelitian. Sintesis yang dilakukan pada artikel ini menempatkan Islamic Worldview sebagai paradigma integratif yang menghubungkan dimensi keimanan, moralitas, dan pembangunan peradaban dalam satu kerangka konseptual**.**

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic Worldview memiliki posisi fundamental sebagai paradigma yang membentuk struktur keyakinan, pola berpikir, dan orientasi hidup seorang Muslim. Paradigma ini menempatkan konsep tawhid sebagai pusat seluruh aktivitas intelektual dan sosial sehingga hubungan antara manusia, ilmu pengetahuan, dan kehidupan dipahami sebagai bagian dari penghambaan kepada Allah SWT. Posisi tersebut menunjukkan bahwa keimanan tidak berhenti pada dimensi teologis, melainkan berkembang menjadi

kerangka epistemologis yang mengarahkan cara manusia memperoleh, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Temuan ini memperkuat pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1995) yang menjelaskan bahwa Islamic Worldview merupakan visi Islam tentang realitas dan kebenaran yang membentuk seluruh aktivitas intelektual manusia. Al-Attas memandang krisis umat Islam berakar pada hilangnya adab dan bergesernya paradigma ilmu akibat dominasi pandangan hidup sekuler. Hasil penelitian juga sejalan dengan Alparslan Açikgenç (1996) yang menegaskan bahwa kemajuan suatu peradaban ditentukan oleh worldview yang melandasi perkembangan ilmu pengetahuan. Analisis ini menunjukkan bahwa penguatan keimanan memerlukan rekonstruksi paradigma berpikir yang berlandaskan wahyu, akal, dan pengalaman empiris secara terpadu.

Kajian ini memperluas penelitian sebelumnya yang umumnya memosisikan Islamic Worldview sebagai dasar Islamisasi ilmu pengetahuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Islamic Worldview juga berfungsi sebagai mekanisme pembentukan identitas spiritual yang memperkuat ketahanan individu dalam menghadapi sekularisasi, relativisme moral, dan budaya materialistik.

Analisis hasil memperlihatkan bahwa moralitas dalam perspektif Islamic Worldview dibangun melalui integrasi antara keimanan, ilmu pengetahuan, dan adab. Moral dipahami sebagai ekspresi nilai-nilai tawhid yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Perspektif tersebut menghasilkan karakter yang berlandaskan kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Temuan ini mendukung konsep adab yang dikembangkan oleh Wan Mohd Nor Wan Daud (1998). Menurutnya, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang menguasai ilmu pengetahuan, melainkan membentuk manusia beradab yang mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan kedudukannya. Analisis ini juga memiliki keterkaitan dengan konsep Islamisasi ilmu yang dikemukakan oleh Al-Faruqi (1982), yaitu integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai wahyu sebagai fondasi pembentukan moral masyarakat Muslim.

Dibandingkan penelitian mengenai pendidikan karakter yang banyak berorientasi pada pengembangan kompetensi sosial, hasil penelitian ini menempatkan moralitas sebagai konsekuensi langsung dari paradigma Islamic Worldview. Karakter tidak dipahami sebagai sekumpulan perilaku positif, melainkan sebagai manifestasi keimanan yang lahir dari kesatuan

antara dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis Islam. Perspektif tersebut memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan teori pendidikan karakter berbasis filsafat pendidikan Islam.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa kebangkitan peradaban Islam memiliki hubungan erat dengan paradigma ilmu yang berkembang pada setiap periode sejarah. Masa keemasan peradaban Islam memperlihatkan integrasi antara wahyu, rasionalitas, dan penelitian ilmiah sehingga melahirkan perkembangan dalam bidang sains, filsafat, pendidikan, kedokteran, matematika, ekonomi, dan tata kelola pemerintahan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemajuan peradaban Islam tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi atau politik, melainkan oleh kualitas paradigma keilmuan yang menjadi fondasinya.

Temuan penelitian memiliki kesesuaian dengan pandangan Seyyed Hossein Nasr (1993) yang menjelaskan bahwa krisis peradaban modern berakar pada hilangnya dimensi sakral dalam ilmu pengetahuan. Perspektif tersebut dipertegas oleh Al-Attas (1995) yang menyatakan bahwa sekularisasi menghasilkan disintegrasi antara ilmu dan agama sehingga memengaruhi kualitas moral masyarakat. Penelitian ini memperlihatkan bahwa Islamic Worldview menawarkan paradigma alternatif yang mengintegrasikan spiritualitas, rasionalitas, etika, dan tanggung jawab sosial dalam pembangunan peradaban.

Analisis ini juga menunjukkan bahwa Islamic Worldview memiliki relevansi terhadap tantangan kontemporer seperti kecerdasan buatan, transformasi digital, globalisasi ekonomi, perubahan budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Paradigma tersebut memberikan kerangka etik yang mengarahkan pemanfaatan teknologi bagi kemaslahatan manusia serta menjaga keseimbangan antara inovasi ilmiah dan nilai-nilai keislaman.

Penelitian terdahulu banyak memusatkan perhatian pada Islamisasi ilmu pengetahuan, integrasi kurikulum, pendidikan karakter, atau epistemologi Islam sebagai tema yang berdiri sendiri. Al-Attas (1995) menitikberatkan pembahasan pada konsep Islamisasi ilmu dan pemurnian epistemologi Islam. Al-Faruqi (1982) mengembangkan integrasi ilmu sebagai strategi kebangkitan umat Islam. Wan Daud (1998) menjelaskan hubungan adab dengan pendidikan Islam. Hashim (2014) mengkaji dualisme pendidikan dan implikasinya terhadap sistem pendidikan Muslim.

Penelitian ini menghadirkan perspektif yang lebih integratif dengan menghubungkan Islamic Worldview, penguatan keimanan, pembentukan moralitas, dan revitalisasi peradaban Islam dalam satu kerangka konseptual. Hubungan antardimensi tersebut memperlihatkan

bahwa keimanan menjadi fondasi moralitas, moralitas menjadi prasyarat lahirnya masyarakat beradab, sedangkan peradaban Islam berkembang melalui integrasi wahyu, ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian memiliki implikasi teoretis, praktis, dan kebijakan. Pada tataran teoretis, penelitian memperkaya kajian filsafat pendidikan Islam melalui formulasi Islamic Worldview sebagai paradigma integratif yang menghubungkan dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Formulasi tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam kontemporer.

Pada aspek praktis, temuan penelitian menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan keimanan, ilmu pengetahuan, moralitas, dan penguatan karakter. Institusi pendidikan dapat mengembangkan proses pembelajaran yang menempatkan Islamic Worldview sebagai landasan penyusunan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pendidikan.

Pada level kebijakan, hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam pengembangan sistem pendidikan nasional yang memperkuat integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Pendekatan tersebut mendukung lahirnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akademik, integritas moral, kepemimpinan, serta tanggung jawab sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research sehingga seluruh temuan diperoleh melalui sintesis teori dan hasil penelitian terdahulu. Pendekatan tersebut belum memberikan verifikasi empiris mengenai implementasi Islamic Worldview pada lembaga pendidikan, masyarakat, atau institusi sosial. Variasi konteks budaya, sistem pendidikan, dan kondisi sosial di berbagai negara juga belum dianalisis secara komparatif.

Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods, studi kasus, atau penelitian komparatif lintas negara untuk menguji efektivitas implementasi Islamic Worldview dalam meningkatkan kualitas keimanan, moralitas, budaya akademik, serta pembangunan peradaban Islam pada berbagai konteks sosial dan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Islamic Worldview merupakan paradigma fundamental yang memiliki urgensi tinggi dalam penguatan keimanan, pembentukan moralitas, dan revitalisasi peradaban Islam. Sintesis berbagai literatur menunjukkan bahwa

Islamic Worldview berfungsi sebagai landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang mengintegrasikan wahyu, akal, serta pengalaman empiris ke dalam satu kerangka keilmuan yang utuh. Paradigma tersebut membentuk cara pandang seorang Muslim terhadap hakikat Tuhan, manusia, alam semesta, ilmu pengetahuan, dan tujuan kehidupan sehingga seluruh aktivitas intelektual dan sosial berorientasi pada nilai-nilai tauhid.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penguatan keimanan tidak hanya berkaitan dengan dimensi teologis, melainkan berkembang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter, etika, dan tanggung jawab sosial. Moralitas dipahami sebagai manifestasi dari internalisasi nilai-nilai tawhid yang diwujudkan melalui adab, amanah, keadilan, ihsan, dan kepedulian terhadap kemaslahatan bersama. Kajian ini juga menunjukkan bahwa kebangkitan peradaban Islam memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan mengintegrasikan spiritualitas, ilmu pengetahuan, dan budaya intelektual yang berorientasi pada kemajuan manusia secara menyeluruh.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang menghubungkan dimensi keimanan, moralitas, dan peradaban Islam dalam perspektif Islamic Worldview. Berbeda dari berbagai kajian yang membahas Islamisasi ilmu pengetahuan, pendidikan karakter, atau epistemologi Islam secara parsial, penelitian ini menawarkan model integratif yang menjelaskan hubungan sistematis antara dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi Islam sebagai fondasi pembangunan individu, masyarakat, dan peradaban. Kerangka konseptual tersebut memperkaya kajian filsafat pendidikan Islam, epistemologi Islam, studi peradaban Islam, serta menjadi dasar teoritis bagi pengembangan kurikulum, pendidikan karakter, dan kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan library research yang berfokus pada sintesis teori dan hasil penelitian terdahulu. Temuan yang dihasilkan belum memperoleh konfirmasi empiris melalui penelitian lapangan pada berbagai konteks pendidikan, sosial, maupun kelembagaan. Penelitian mendatang disarankan menggunakan pendekatan mixed methods, studi kasus, penelitian komparatif lintas negara, atau penelitian longitudinal untuk menguji implementasi Islamic Worldview dalam pendidikan, pengembangan karakter, kepemimpinan, transformasi digital, tata kelola lembaga, serta pembangunan peradaban Islam. Kajian empiris mengenai integrasi Islamic Worldview dalam kebijakan pendidikan, pengembangan kecerdasan buatan yang beretika,

ekonomi syariah, dan inovasi sosial juga berpotensi memperluas kontribusi keilmuan pada tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

Açıkgenç, A. (1996). *Islamic science: Towards a definition*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of knowledge: General principles and work plan*. International Institute of Islamic Thought.

Alparslan, A. (2008). Islamic worldview and the development of scientific tradition. *Islam & Science, 6*(1), 7–26.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Hashim, R. (2014). Educational dualism and the Islamic worldview in contemporary Muslim education. *Intellectual Discourse, 22*(2), 187–210.

Jaakkola, E. (2020). Designing conceptual articles: Four approaches. *AMS Review, 10*(1–2), 18–26. https://doi.org/10.1007/s13162-020-00161-0

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Nasr, S. H. (1993). *The need for a sacred science*. State University of New York Press.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Wan Daud, W. M. N. (1998). *The educational philosophy and practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas: An exposition of the original concept of Islamization*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).